

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas karet perkebunan rakyat di Kabupaten Banyuasin secara signifikan adalah pupuk TSP, Fungisida, Herbisida, tenaga kerja, jumlah pohon, umur tanaman dan klon. Faktor pupuk TSP, tenaga kerja, jumlah pohon, umur tanaman <16 tahun dan 16-25 tahun, dan klon berdampak positif terhadap produktivitas karet, sedangkan faktor Fungisida, Herbisida dan umur tanaman > 25 tahun berdampak negatif pada produktivitas karet.
2. Tingkat efisiensi teknis usahatani karet perkebunan rakyat di Kabupaten Banyuasin secara keseluruhan cukup beragam mulai dari 0.50 hingga 0.97 dengan rata-rata tingkat efisiensi teknis sebesar 0.87. Namun jika dilihat dari beberapa kelompok umur tanaman maka rata-rata tertinggi tingkat efisiensi teknis terdapat pada petani karet dengan kelompok umur tanaman 6-15 tahun yaitu sebesar 0.91 kemudian kelompok umur tanaman 16-25 tahun sebesar 0.90 dan efisiensi teknis paling rendah terdapat pada petani dengan kelompok umur tanaman >25 tahun sebesar 0.79 artinya petani sudah efisien secara teknis.
3. Faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis secara signifikan adalah pendidikan, pelatihan dan status usahatani. Petani dengan tingkat pendidikan formal tinggi (SMA) akan mencapai tingkat efisiensi teknis yang lebih tinggi. Petani yang mengikuti pelatihan budidaya karet akan semakin efisien secara teknis karena lebih memahami mengenai budidaya karet. Petani yang menjadikan usahatani karet sebagai mata pencarian/pekerjaan utama lebih efisien dibanding petani karet dengan status pekerjaan sampingan karena lebih focus terhadap pekerjaannya sebagai petani karet.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produktivitas karet petani seharusnya memaksimalkan penggunaan input produksi seperti pupuk TSP, Fungisida, Herbisida, tenaga kerja, jumlah pohon, umur tanaman dan menggunakannya secara tepat sesuai dosis serta dilakukan secara berkala.
2. Petani responden pada kelompok umur tanaman >25 tahun diharapkan dapat melakukan peremajaan terhadap tanaman karet dikarenakan penambahan input produksi pada kelompok umur tanaman tersebut tidak terlalu berpengaruh lagi terhadap produktivitas sehingga hasil produksi karet yang didapatkan tidak optimal.

